

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup serta mendorong kemajuan ke arah yang lebih baik. Secara umum, pendidikan adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menguasai pengetahuan, dan berpikir lebih kritis. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk membimbing seluruh potensi yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan anggota masyarakat yang mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Lukiyah, 2017). Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan di sekolah dituntut untuk membentuk masyarakat yang berpengetahuan luas, kreatif, memiliki keterampilan digital dengan pengetahuan dan fleksibel (Ardiansyah & Nana, 2020). Dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kuatnya arus globalisasi, persaingan dalam dunia pendidikan pun semakin meningkat. Pendidikan bermutu memiliki standar yang didasarkan pada Peraturan

Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu tentunya perlu melibatkan berbagai pihak salah satunya adalah guru. Guru merupakan sosok orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sadulloh, 2016). Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi ini dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan dan sebagai pedoman perilaku bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, ketepatan berlogika secara intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal jika guru

menguasai materi pelajaran, metodologi pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Sulfemi, 2019).

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri & Sontani (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang belum optimal menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Dengan belum optimalnya hasil belajar dapat menimbulkan dampak jangka pendek yang akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar sehingga dengan adanya kegiatan proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Sumilat (2018) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil atau perolehan perubahan tingkah laku yang dimiliki akibat dilakukannya suatu proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pemilihan dan penggunaan variasi metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes (Aulia & Sontani, 2018). Dari hasil ujian para siswa tersebut guru dapat memperoleh balikan yaitu informasi tentang seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan gurunya.

Hasil belajar yang belum optimal dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kondisi demikian kiranya cukup menarik untuk dijadikan suatu isu yang perlu dikaji lebih komprehensif.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, diperoleh studi awal mengenai kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: (1) kurangnya pemahaman terhadap peserta didik yaitu guru mengajar tidak memperhatikan karakteristik perkembangan dari masing-masing peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung sangat monoton; (2) guru kurang merencanakan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, mereka jarang menyusun RPP sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung terkesan mendadak dan tidak terencana dengan baik; (3) metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar; (4) sarana prasarana yang memadai kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang berkesan bagi siswa, dan masih terkesan konvensional; (5) guru tidak menyusun proses dan hasil evaluasi berdasarkan standar penilaian dan indikator; (6) guru tidak melakukan pengayaan atau remedial sehingga potensi yang dimiliki peserta didik tidak berkembang. Peneliti dalam studi pendahuluan yang dilakukan terkait kompetensi profesional guru menemukan beberapa fakta sebagai berikut: (1) kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan guru tentang peran dan tanggung jawabnya di sekolah; (3) ketidaksesuaian latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Adapun hasil belajar yang masih rendah disebabkan oleh: (1) kurangnya minat dan motivasi belajar

peserta didik; (2) peserta didik kurang menguasai materi; (3) kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik harus menjadi perhatian utama. Hal ini penting, karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan, hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas (Khofifah & Ulfah, 2023). Salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mengingat beratnya tanggung jawab yang diemban oleh guru, maka sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guna menunjang pengembangan profesi yang diharapkan. Sehingga tujuan utama menjadi guru profesional dapat tercapai. Guru

merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional, guru dituntut memiliki kompetensi keguruan yang memadai. Kompetensi tersebut tercermin dari kemampuannya dalam menerapkan berbagai konsep dan prinsip kerja seorang guru, menunjukkan penerapan strategi serta pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memiliki sikap disiplin, jujur, dan konsisten (Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, 2021). Sedangkan menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, sehingga memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kajian tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru masih merupakan hal penting untuk dibahas di dalam tulisan ini, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar (*legal aspect*) dalam upaya perancangan dan pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Signifikansi Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok perhatian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran
- 2) Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- 3) Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru perlu ditingkatkan, sehingga profesionalisme guru semakin baik.
- 4) Lingkungan belajar (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mendukung tumbuh kembangnya kemampuan peserta didik belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memperoleh kedalaman kajian guna menghindari perluasan masalah. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat signifikansi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah?
- 2) Bagaimana tingkat signifikansi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah?

- 3) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah?
- 4) Bagaimana peranan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta melakukan kajian ilmiah mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri yang berada di Kecamatan Cilacap Tengah.

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat signifikansi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat signifikansi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Cilacap Tengah.
- d. Untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap peran kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat atau berguna untuk masing-masing pihak tertentu. Adapun manfaat atas dilakukannya studi ini ialah :

1) Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah kajian ilmiah dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh sekolah adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan berbagai kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik dan profesional, sehingga kualitas guru dapat lebih ditingkatkan dan memberikan dampak positif terhadap mutu proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi dan pemahaman bagi guru mengenai pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas diri sebagai calon magister di bidang pendidikan, serta memberikan manfaat jangka panjang karena peneliti

akan berperan sebagai seorang praktisi atau penggiat di dunia pendidikan.

- d) Bagi Pengambil Kebijakan di Bidang Pendidikan dan yang Terkait
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pada tingkat pendidikan dasar.

